

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah sebuah negara yang dikategorikan sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Adapun total keseluruhan penduduk Indonesia sebesar 267 juta orang yang tersebar di seluruh Indonesia (Widiyani, 2019). Faktanya tingkat literasi Indonesia masih sangat jauh dari beberapa negara tetangga seperti Singapura 98 persen dan Malaysia 65 persen sedangkan untuk literasi keuangan Indonesia hanya berkisar di angka 29,7 persen (Fadil, 2016). Permasalahan ini tentunya menjelaskan bahwa cukup banyak masyarakat Indonesia belum mengetahui produk keuangan dan kurang pengetahuan dalam mengelola keuangan dengan bijak.

Literasi keuangan sangat penting bagi setiap masyarakat Indonesia dimana mereka harus memiliki kemampuan untuk mengontrol situasi keuangan agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi. Menurut survei nasional oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 bahwa *Indonesia financial literacy index* di tahun 2016 baru mencapai 29,7%. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia rata-rata belum memiliki kemampuan seperti menghitung suku bunga, angsuran hutang, investasi di produk keuangan, serta pengetahuan tentang inflasi. Pemerintah dalam hal ini tentu membuat sejumlah kebijakan agar masyarakat Indonesia dapat memperbaiki keuangan mereka sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Otoritas Jasa Keuangan telah merinci secara detail bahwa literasi keuangan tertinggi dimiliki oleh provinsi DKI Jakarta dengan indeks literasi keuangan sebesar 40%, disusul oleh provinsi Jawa Barat sebesar 38,7%, dan Kepulauan Riau sebesar 37,1%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga provinsi ini memiliki masyarakat dengan kemampuan literasi keuangan yang cukup memuaskan. Mereka cukup baik dalam hal mengontrol keuangan sehingga dapat mempergunakan dengan bijak keuangannya untuk memenuhi kebutuhan. Kepulauan Riau merupakan provinsi yang cukup istimewa dimana letak wilayahnya berseberangan langsung dengan 2 negara jiran yakni Singapura dan

Malaysia. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari Natuna, Tanjung Balai Karimun, Tanjung Pinang, Batam, dan pulau lainnya. Salah satu kota yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat yakni Batam. Batam bisa berkembang karena merupakan wilayah dengan fasilitas FTZ (*Free Trade Zone*) dimana lokasi Batam terletak di jalur utama perdagangan internasional (Haris, 2019).

Batam merupakan salah satu bagian dari provinsi Kepulauan Riau yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat cukup pesat namun dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perlambatan pertumbuhan sehingga memberikan respon negatif bagi para investor (Haris, 2019). Hal ini tentu membuat banyak masyarakat yang tinggal di Batam mengalami kesulitan ekonomi karena setiap kebutuhan hidup individu meningkat dan sulit dipenuhi serta tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang makin berkurang dari tahun ke tahun.

Di dalam suatu kehidupan berkeluarga, pada umumnya wanita lebih cenderung berperan untuk mengurus semua kebutuhan ekonomi agar dapat terpenuhi dengan baik. Peran wanita dalam keluarga sangat penting, tapi jika tidak dipergunakan dengan baik maka akan terjadi kesenjangan ekonomi. Kecerdasan finansial sangat perlu dimiliki pada setiap wanita saat ini. Kecerdasan finansial adalah pemahaman dan pengetahuan tentang suatu konsep, risiko keuangan, penguasaan, dorongan, dan kepercayaan diri serta menggunakan keahlian dan pemahaman yang ada untuk membuat suatu keputusan yang efisien dalam berbagai situasi keuangan (Venkataraman & Venkatesan, 2018).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Batam bahwa terjadi peningkatan jumlah pekerja wanita setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah pekerja wanita adalah sebanyak 389.331 jiwa, kemudian tahun 2015 jumlah pekerja wanita meningkat menjadi 404.984. Pada tahun 2016 Badan Pusat Logistik tidak memberikan keterangan berapa jumlah pekerja wanita yang ada. Pada tahun 2017 pekerja wanita adalah sebanyak 438.468 jiwa setelah itu peningkatan pekerja wanita terjadi pada tahun 2018 dengan total 456.803 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019).

Peningkatan jumlah pekerja wanita menunjukkan bahwa wanita pada saat ini juga memiliki keinginan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan.

Kebutuhan ekonomi di Batam yang cukup tinggi tidak terpungkiri meningkatkan risiko terjadi kesenjangan ekonomi pada wanita. Jumlah pekerja wanita yang meningkat setiap tahunnya menjelaskan bahwa mereka juga perlu meningkatkan taraf hidup sehingga mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan tingkat literasi di Kota Batam untuk wanita hanya 30% dan pria 43,4% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Hal ini tentu membuat wanita lebih berefek buruk terhadap rumor sosial misalnya keuangan yang tidak terprediksi dan adanya kesenjangan sosial (Hasibuan, 2018). Belakangan ini cenderung wanita lebih mementingkan bekerja daripada mengurus pekerjaan rumah seperti ibu rumah tangga.

Pekerja wanita mengalami peningkatan setiap tahunnya. Mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu untuk mendapatkan pendapatan dari bekerja dan tidak mengandalkan gaji dari suami. Kondisi ini terjadi karena kesenjangan ekonomi yang kian hari makin meningkat. Setiap kebutuhan hidup meningkat dengan pesat dan nilai mata uang tidak terpungkiri akan kehilangan nilainya (Hasibuan, 2018).

Studi penelitian oleh Caroline *et al.* (2017) menyatakan bahwa wanita dalam memahami finansial lebih rendah jika dibandingkan dengan pria sehingga dengan adanya pemahaman literasi mampu meningkatkan kesejahteraan dan mencegah dampak buruk seperti tidak dapat melunasi pinjaman. Wanita cenderung memiliki pengetahuan dan pendapatan yang rendah. Literasi keuangan selalu dikaitkan dengan adanya sikap keuangan individu. Sikap keuangan adalah sikap dimana seorang individu dapat merancang keuangan jangka panjang yang mencakup aspek – aspek seperti membagi waktu individu dalam melakukan aktifitas dan kemauan dalam melakukan penghematan yang sudah direncanakan (Morgan & Trinh, 2019).

Wanita yang mempunyai sikap keuangan yang baik cenderung memiliki sifat seperti merencanakan investasi jangka panjang dan mampu mengatur waktu aktivitas sehari - hari. Literasi keuangan selalu berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan dalam membuat suatu keputusan keuangan agar efektif dan sesuai dengan perencanaannya (Venkataraman & Venkatesan, 2018). Perilaku keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan,

menggunakan, memperlakukan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Wanita yang mempunyai perilaku keuangan yang baik cenderung bertanggungjawab pada penggunaan uang seperti membuat perencanaan keuangan keluarga, menghemat pengeluaran keluarga, mampu mengontrol penggunaan uang dalam berbelanja, berinvestasi, serta melunasi hutang dengan tepat waktu. Perilaku keuangan selalu mengacu pada keputusan dan tindakan finansial (Rai, 2019). Perilaku keuangan seperti melakukan penundaan pembayaran tagihan, tidak melakukan perencanaan terhadap pengeluaran untuk masa depan atau memiliki produk keuangan tanpa meneliti terlebih dahulu keadaan pasar maka akan menimbulkan dampak yang buruk pada situasi dan kesejahteraan keuangan individu tersebut. Perilaku keuangan berbeda dengan pengetahuan keuangan dimana pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan (Morgan & Trinh, 2019).

Pengetahuan keuangan merupakan informasi dan suatu konsep agar individu dapat membandingkan beberapa produk dan layanan keuangan serta dapat mempertimbangkan suatu keputusan keuangan dengan baik dan bijak. Wanita yang memiliki pengetahuan keuangan pada umumnya lebih berhati – hati dalam mempertimbangkan keputusan keuangan sehingga tidak menimbulkan hal yang tidak sesuai keinginan seperti membuat keputusan investasi yang salah serta menghabiskan uang yang dimiliki untuk membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan dengan tujuan untuk pamer (Morgan & Trinh, 2019).

Penelitian Rai (2019) mengungkapkan bahwa perbedaan jenis kelamin, umur, pendapatan, dan kualifikasi juga mempengaruhi literasi keuangannya. Penemuannya menyatakan bahwa wanita mempunyai literasi yang cukup rendah di banding pria (Atkinson and Messy, 2012). Pria pada umumnya memiliki literasi finansial yang lebih tinggi karena mereka lebih senang memiliki pengetahuan tentang investasi. Wanita dengan penghasilan yang tinggi lebih pintar dalam mengatur keuangan pribadi dan mempunyai tingkat literasi yang tinggi. Wanita yang sudah berumah tangga lebih sering menghadapi kesulitan keuangan karena mereka harus bisa memprioritaskan semua kebutuhan yang lebih penting untukenuhi terlebih dahulu.

Kecenderungan ini membuat setiap wanita harus memiliki penghasilan sendiri karena setiap kebutuhan terbilang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup saat ini yang semakin sulit. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Financial Anxiety*, dan *Self-Efficacy* Terhadap Literasi Keuangan Pekerja Wanita Kota Batam”**

1.2. Permasalahan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi yaitu:

1. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap literasi keuangan pekerja wanita di Batam?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap literasi keuangan pekerja wanita di Batam?
3. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap literasi keuangan pekerja wanita di Batam?
4. Apakah *financial anxiety* berpengaruh terhadap literasi keuangan pekerja wanita di Batam?
5. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap literasi keuangan pekerja wanita di Batam?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengaruh *financial behavior* terhadap literasi keuangan pekerja wanita di Batam
2. Untuk memahami pengaruh *financial attitude* terhadap literasi keuangan pekerja wanita di Batam
3. Untuk memahami pengaruh *financial knowledge* terhadap literasi keuangan pekerja wanita di Batam

4. Untuk memahami pengaruh *financial anxiety* terhadap literasi keuangan pekerja wanita di Batam
5. Untuk memahami pengaruh *self-efficacy* terhadap literasi keuangan pekerja wanita di Batam

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi pekerja wanita

Penulisan pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pekerja wanita dalam meningkatkan wawasan tentang kecerdasan keuangan serta pemahaman mengenai permasalahan keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari sehingga memiliki keterampilan, keahlian, dan pengetahuan dalam mengendalikan keuangan dengan baik dan menjadi pribadi yang mapan dalam segi keuangan.

2. Bagi Akademisi

Dalam penulisan penelitian ini penulis berharap agar dapat dipergunakan dengan baik sebagai tuntunan dan referensi bagi studi riset yang akan datang. Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan riset berikutnya seperti menjadi bahan bacaan, panduan dasar perluasan penelitian dan menambah wawasan untuk pengembangannya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu manajemen yang didapatkan pada saat menempuh pendidikan program sarjana manajemen di universitas. Penelitian ini telah memberikan pengetahuan serta menambah wawasan peneliti mengenai literasi keuangan sehingga dapat memecahkan permasalahan keuangan dengan tepat dan efektif.

1.4. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dalam penulisannya secara terstruktur dibagi kedalam lima sub bab pembahasan yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama menguraikan mengenai latar belakang penelitian yang dilaksanakan dengan menyajikan alasan yang menjadi suatu dasar penelitian, permasalahan dalam riset, maksud dan manfaat dilakukan penelitian, dan penataan penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab kedua memuat konsep teoritis yang akan dimanfaatkan sebagai acuan dalam merespons permasalahan riset. Bagian ini penelitian berfokus pada riset terdahulu sebagai dasar acuan penelitian serta mengkaji teori yang sesuai dengan kebutuhan dengan merujuk pada rumusan masalah, maksud penelitian dan perumusan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga menyajikan penjelasan tentang agenda penelitian, penentuan objek, penjelasan variabel, pengaruh setiap variabel, pola pengumpulan data, dan metode kajian data yang dimanfaatkan dalam penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat berisi kesimpulan analisis data yang telah didapatkan oleh peneliti yang mencakup hasil analisa dan pengkajian statistik deskriptif, hasil uji kapasitas data, pengetesan hipotesis dan perpaduan hasil pengetesan dengan peneliti terdahulu.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian bab kelima berisi kesimpulan tentang tanggapan sederhana peneliti dari semua hasil pengujian. Dibab ini Keterbatasan membahas kekurangan serta batasan dari penelitian yang diketahui oleh peneliti dan rekomendasi untuk peneliti yang akan datang.